

BASIS PENGAKUAN: MURNI AKRUAL VS. SEMI AKRUAL

1. DASAR PENGAKUAN: BASIS AKRUAL VS. BASIS KAS

Penentuan “kapan” biaya dan penghasilan seharusnya diakui merupakan hal yang sangat penting. Mengapa demikian? Karena “waktu” pengakuan biaya dan penghasilan akan menyebabkan penghitungan laba/rugi yang lazimnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sebagaimana telah dibahas di Bab 2 (lihat sub-bagian Prinsip AkruaI dan Pencatatannya, hal ...), akuntansi menerapkan prinsip “Pengakuan berbasis akruaI”, bukannya berbasis kas. Dengan berbasis akruaI maka biaya dan penghasilan diakui pada saat biaya atau penghasilan terjadi, tanpa mengkaitkan dengan penerimaan kasnya. Artinya, ketika unit usaha telah mengkonsumsi suatu manfaat (biaya terjadi/terbentuk) maka biaya diakui, tanpa harus mengkaitkannya dengan pembayaran kas-nya. Demikian pula, ketika unit usaha telah memberikan jasa/produknya (penghasilan terjadi/terbentuk) maka penghasilan diakui, tanpa harus mengkaitkannya dengan penerimaan kas-nya. Sementara itu, pengakuan berbasis kas menggunakan “waktu” pengeluaran dan penerimaan kas sebagai dasar untuk mengakui biaya dan penghasilan.

Penerapan prinsip “Pengakuan berbasis akruaI” membawa konsekuensi, diantaranya, dalam pencatatan 2 jenis transaksi berikut ini. Transaksi jenis pertama: pembayaran kas di muka harus dicatat sebagai aset, bukan sebagai biaya meskipun di masa datang pembayaran tersebut berubah menjadi biaya. Aset tersebut baru akan berubah menjadi biaya ketika manfaat aset tersebut dikonsumsi. Transaksi jenis kedua: penerimaan kas di muka (atau uang muka) harus dicatat sebagai liabilitas (utang), bukan sebagai penghasilan meskipun di masa datang penerimaan tersebut akan berubah menjadi penghasilan. Liabilitas tersebut baru akan dicatat sebagai penghasilan ketika unit usaha telah memberikan jasa/produk-nya.

2. RAGAM PENGAKUAN BERBASIS AKRUAL

Sebagaimana telah dibahas di Bab 1, satu siklus akuntansi dapat dikelompokkan menjadi 2 sub-siklus, yaitu sub-siklus akuntansi Selama periode berjalan dan sub-siklus akuntansi Pada akhir periode. Pada dasarnya akuntansi menyajikan informasi keuangan berbasis akruaI oleh karena itu laporan keuangan pada dasarnya menyajikan informasi yang pengakuannya berbasis akruaI. Namun demikian, biasanya karena alasan kepraktisan, pencatatan di sub-siklus akuntansi selama periode berjalan dimungkinkan menerapkan pengakuan basis kas yang pada akhir periode diubah menjadi basis akruaI kembali untuk tujuan penyusunan laporan keuangan.

Terdapat dua metode pencatatan berbasis akrual, yaitu:

- (a) Pencatatan berbasis murni akrual; pengakuan berbasis akrual diterapkan di akuntansi baik dalam sub-siklus akuntansi selama periode berjalan maupun dalam sub-siklus akuntansi pada akhir periode (laporan keuangan).
- (b) Pencatatan berbasis semi-akruaI; pengakuan berbasis akrual diterapkan di akuntansi hanya pada saat penyusunan laporan keuangan (sub-siklus akuntansi pada akhir periode). Dengan kata lain, pencatatan dalam sub-siklus akuntansi selama periode berjalan menggunakan basis kas, dan pada akhir periode dilakukan perubahan agar basis kas menjadi basis akrual.

Penggunaan metode murni akrual maupun metode semi akrual masing-masing memiliki konsekuensi dalam pencatatannya. Yang penting diketahui, penerapan metode ini harus dilakukan secara konsisten dari periode ke periode.

Penerapan metode pengakuan murni akrual vs. semi akrual memiliki dampak pencatatan dalam banyak transaksi. Namun demikian, dalam bab ini disajikan contoh pencatatan baik menggunakan metode murni akrual maupun semi akrual terhadap 3 jenis transaksi:

- (A) Transaksi bahan habis pakai
- (B) Transaksi pembayaran dimuka biaya
- (C) Transaksi penerimaan dimuka penghasilan

3. PENGAKUAN BASIS MURNI AKRUAL

Menerapkan metode murni akrual, pengakuan biaya dan penghasilan berlandas basis akrual baik selama periode berjalan maupun pada akhir periode. Konsekuensi dari penerapan metode murni akrual adalah sebagai berikut:

- (a) Pencatatan selama periode berjalan: Pembayaran kas dimuka diperlakukan sebagai aset, sedangkan penerimaan kas dimuka dicatat sebagai liabilitas.
- (b) Pada akhir periode (sebelum penyusunan laporan keuangan), pencatatan penyesuaian diperlukan untuk mengakui bagian dari aset yang berubah menjadi biaya dan mengakui bagian dari liabilitas yang berubah menjadi penghasilan. Pembahasan di bab-bab sebelumnya buku ini pada dasarnya menggunakan model pencatatan berbasis murni akrual ini.
- (c) Pada awal periode berikutnya, pencatatan pembalik tidak harus dilakukan (bersifat opsional). Pengakuan biaya atau penghasilan dilakukan seiring dengan terjadinya biaya atau penghasilan tersebut selama periode berjalan.

Aplikasi Pengakuan Basis Murni AkruaI

Berikut ini 3 jenis transaksi di perusahaan LANGIT BUMI, yaitu terkait dengan transaksi bahan habis pakai, transaksi pembayaran dimuka biaya sewa, dan transaksi penerimaan dimuka atas penghasilan konsultasi. Perusahaan memberlakukan metode Murni akrual dalam pengakuan biaya dan penghasilan.

Transaksi A[1]: 1 Mei 2012 perusahaan LANGIT BUMI membeli secara tunai Rp15.000 bahan habis pakai.

Pencatatan, khususnya penjurnalan, yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
01/05	Bahan habis pakai	18.000	
	Kas		18.000
(Murni akrual: pembelian bahan habis pakai)			

Transaksi A[2]: 31 Desember 2012 hasil penghitungan bahan habis pakai perusahaan LANGIT BUMI menunjukkan nilai Rp29.000 per 31 Desember 2012. Akun Bahan habis pakai di daftar saldo percobaan (daftar saldo sebelum penyesuaian) diketahui sebesar Rp135.000 bersaldo normal.

Pencatatan penyesuai, khususnya penjurnalan, yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya bahan habis pakai	106.000	
2012	Bahan habis pakai		106.000
(Murni akrual: pencatatan penyesuai atas akun bahan habis pakai)			

Transaksi B[1]: 1 November 2012 perusahaan LANGIT BUMI membayar dimuka sewa ruang Rp18.000.000 untuk periode 1November 2012 sampai dengan 31 Oktober 2013.

Pencatatan, khususnya penjurnalan, per 1 November 2012 yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
01/11	Dibayar dimuka biaya sewa ruang	18.000.000	
2012	Kas		18.000.000
(Murni akrual: pembayaran dimuka biaya sewa ruang)			

Transaksi B[2]: 31 Desember 2012, dalam rangka penyusunan laporan keuangan, perusahaan LANGIT BUMI mengakui sebagian pembayaran dimuka sewa ruang yang telah berubah menjadi biaya karena perusahaan telah memanfaatkan ruang tersebut selama 2 bulan (November dan Desember).

Pencatatan penyesuai, khususnya penjurnalan, yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya sewa ruang	3.000.000	
2012	Dibayar dimuka biaya sewa ruang		3.000.000
(Murni akrual: Pencatatan penyesuai – pembayaran dimuka biaya sewa: [2/12] x 18.000.000)			

Transaksi B(3): 31 Oktober 2013 perusahaan LANGIT BUMI mengakui bagian dari pembayaran dimuka sewa ruang Rp18.000.000 periode 1 November 2012 s/d 31 Oktober 2013 (lihat Transaksi B[1]) yang telah menjadi biaya di tahun 2013. Pencatatan, khususnya penjumlahan, per 31 Oktober 2013 yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/10 2013	Biaya sewa ruang Dibayar dimuka biaya sewa ruang	15.000.000	15.000.000
(Murni akrual: pengakuan pembayaran dimuka sewa yang berubah menjadi biaya → [10/12] x Rp18.000.000)			

Sebagai catatan: pencatatan tanggal 31 Oktober 2013 di atas kadangkala dilakukan pada awal periode 2013 (melalui pencatatan pembalik guna mengantisipasi risiko lupa pencatatan) atau baru dilakukan di akhir periode 2013 ketika hendak menyusun laporan keuangan dengan pencatatan yang sama.

Transaksi C[1]: 12 Desember 2012 perusahaan LANGIT BUMI menerima uang muka Rp24.000.000 dari pelanggan untuk jasa konsultasi yang baru akan dilakukan di kemudian hari. Penyediaan jasa konsultasi diperkirakan akan diberikan LANGIT BUMI mulai tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013, sesuai permintaan dari pelanggan yang membayar uang muka tersebut. Pencatatan, khususnya penjumlahan, per 12 Desember 2012 yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
12/12	Kas Diterima dimuka pendapatan konsultasi	24.000.000	24.000.000
(Murni akrual: penerimaan dimuka untuk jasa konsultasi yang belum diberikan)			

Transaksi C[2]: 31 Desember 2012, dalam rangka penyusunan laporan keuangan, perusahaan LANGIT BUMI mengakui sebagian kas yang diterima dimuka yang telah berubah menjadi penghasilan/pendapatan karena perusahaan telah memberi konsultasinya ke pelanggan tersebut. Diketahui, besarnya nilai jasa konsultasi yang telah diberikan adalah sebesar Rp10.000.000. Pencatatan penyesuai, khususnya penjumlahan, yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12 2012	Diterima dimuka pendapatan konsultasi Pendapatan konsultasi	10.000.000	10.000.000
(Murni akrual: Pencatatan penyesuai – pengakuan sebagian penerimaan dimuka yang menjadi penghasilan di periode 2012 ini)			

Transaksi C[3]: 20 Maret 2013 perusahaan LANGIT BUMI telah memberikan sepenuhnya jasa konsultasi dari penerimaan dimuka pendapatan (lihat transaksi C[1]). Pada hari ini perusahaan mengakui bagian dari penerimaan dimuka tersebut yang merupakan penghasilan/pendapatan di periode 2013, yaitu sebesar Rp14.000.000 (Rp24.000.000 – Rp10.000.000).

Pencatatan, khususnya penjurnalan, per 20 Maret 2013 yang diperlukan:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
20/03	Diterima dimuka pendapatan konsultasi	14.000.000	
2013	Pendapatan konsultasi		14.000.000
(Murni akrual: pengakuan pembayaran dimuka sewa yang berubah menjadi biaya → $[10/12] \times$ Rp18.000.000)			

Sebagai catatan: pencatatan tanggal 20 Maret 2013 di atas kadangkala dilakukan pada awal periode 2013 (melalui pencatatan pembalik guna mengantisipasi risiko lupa pencatatan) atau baru dilakukan di akhir periode 2013 ketika hendak menyusun laporan keuangan dengan pencatatan yang sama.